



Bentuk Sikap Sosial Positif Siswa di SDN Mojowarno 1 Kabupaten Jombang

Virna Yualitasya Putri Iriani

virnaypi05@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Desty Dwi Rochmania

desty15.unhasy@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Alamat: Jl. Irian Jaya 55 Tebuireng Tromol Pos IX Jombang Jawa Timur

Korespondensi penulis: *virnaypi05@gmail.com*

Abstract. *This research is motivated by many students at SDN Mojowarno 1 whose positive social attitudes are reduced, because parents work until late afternoon and students have no one to monitor. The government decided to run a Full Day School system, which is a full-day school, so that students' social attitudes can be monitored by teachers at school and when they come home from school can be directly monitored by parents. This approach used in this research is a qualitative approach, meaning that researchers will look at the phenomena that occur in schools and conduct interviews with several teachers related to students' positive social attitudes. In this study, researchers used a qualitative descriptive form of research. The results of this study indicate that the positive social attitudes of students at SDN Mojowarno 1 Jombang Regency are: students' positive social attitudes are reduced towards friends and teachers and obstacles in positive social attitudes, namely sometimes students do not listen to teacher advice and repeat these negative attitudes, so teachers are required to be more creative in giving advice and consequences to students when they make mistakes.*

Keywords: *Positive Social Attitudes, Students*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi banyak siswa di SDN Mojowarno 1 yang sikap sosial positif berkurang, dikarenakan orang tua yang kerja hingga sore dan siswa tidak ada yang memantau. Pemerintah memutuskan untuk menjalankan sistem *Full Day School* yaitu sekolah sehari penuh, sehingga sikap sosial siswa dapat dipantau oleh guru di sekolah dan ketika pulang sekolah dapat langsung dipantau oleh orang tua. Pendekatan ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, artinya peneliti akan melihat fenomena yang terjadi di sekolah dan melakukan wawancara dengan beberapa guru terkait sikap sosial positif siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian deksriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap sosial positif siswa di SDN Mojowarno 1 Kabupaten Jombang yaitu : sikap sosial positif siswa berkurang terhadap teman maupun guru dan kendala dalam sikap sosial positif yaitu terkadang siswa tidak mendengarkan nasehat guru dan mengulangi sikap negatif tersebut, sehingga guru diharuskan untuk lebih kreatif dalam memberikan nasehat maupun konsekuensi kepada siswa ketika mereka melakukan kesalahan.

Kata kunci: Sikap Sosial Positif, Siswa

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan dasar penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dasarnya berawal dari janin seperti yang dilakukan orang tua kepada janin, seperti berbiacara kepada janin, membacakan sebuah cerita kepada janin, dan juga melantunkan musik kepada janin. Pendidikan

yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.¹

Berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada dasarnya pendidikan yang penting untuk anak-anak bermula pada umur 7 hingga 13 tahun untuk menumbuhkan semua sikap dasar yang diperlukan, memberikan keterampilan serta sebuah pengetahuan yang dibutuhkan. Pendidikan yang dasar diberikan dengan jumlah 9 tahun lamanya. Sekolah Dasar (SD) selama 6 tahun dan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama 3 tahun.

Guru merupakan wadah penyalur sifat sosial positif kepada siswanya. Seorang guru tugasnya tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa namun juga harus mampu untuk memberikan contoh sikap sosial yang baik kepada siswa dan sesuai dengan aspek terjadinya sikap sosial positif untuk siswa di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, seperti: apresiasi siswa jika perilaku siswa baik, guru menjadi contoh yang baik kepada siswa, mengajarkan empati siswa, mengajak siswa untuk saling berbagi dan menghargai guru, teman, maupun orang lain, dan mengajak siswa untuk bergotong royong.

Sikap sosial positif sangat penting untuk diajarkan kepada siswa sejak dini di Sekolah Dasar (SD) karena dapat membantu siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dengan baik dan memperoleh kesuksesan di masa depan. Interaksi antar siswa dan kepada guru seperti saling menghormati, saling tolong menolong, kerja sama, saling menghargai, serta peduli dengan orang lain. Sifat sosial positif akan terwujud maka dibutuhkan peran yang sangat penting dari seorang guru.

Peneliti melakukan observasi di SDN Mojowarno 1. Siswa-siswa SDN Mojowarno 1 memiliki sikap sosial positif yang baik namun beberapa siswa masih memiliki sikap sosial negatif. Dengan adanya sikap sosial negatif guru perlu segera menyikapi sehingga siswa lain tidak terpengaruh sikap sosial negatif tersebut, karena siswa sangat cepat untuk terpengaruh sikap-sikap sosial negatif. Contoh sikap sosial negatif tersebut, yaitu: berbicara kasar, berbicara kotor, berantem, kurang memiliki sopan santun, membuat kegaduhan, sering berbohong, dan susah untuk diatur. Namun sikap sosial negatif juga dapat terpengaruh dari lingkungan masyarakat siswa yang kurang mendukung.

Salah satu penyebab berkurangnya sikap sosial positif siswa yaitu kurangnya pengawasan pada saat di rumah. Orang tua siswa banyak yang meninggalkan siswa bekerja sehingga pada saat siswa pulang sekolah tidak ada yang mengawasi sikap maupun pola hidup siswa. Orang tua siswa mengeluh dan merasa gagal karena tidak dapat mengasuh dan memberikan kasih sayang yang baik kepada siswa sehingga berkurangnya sikap sosial positif.

Keluhan dari para orang tua karena bekerja dan tidak dapat memantau siswa sehingga mengalami penurunan sikap sosial positif didengar oleh pemerintah. KEMENDIKBUD

¹ Pengertian Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara, diakses pada tanggal 29-02-2024

(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) memberikan sistem baru yaitu sekolah sepanjang hari (*Full Day School*) untuk pendidikan dasar (SD dan SMP), baik negeri maupun swasta. Dengan sistem baru tersebut siswa lebih terpantau ketika pulang sekolah. Pagi hingga sore siswa diawasi dan dipantau oleh guru dan ketika sore hari saat seluruh orang tua telah pulang dari kerja, siswa dijemput oleh orang tua dan dapat diawasi ketika di rumah. Ketika hari Sabtu dan Minggu siswa libur dan dapat memiliki waktu bersama dengan keluarga.

Berdasarkan observasi di SDN Mojowarno 1 bahwa guru memiliki peran sangat penting dalam perkembangan sikap sosial positif. Peneliti ingin mengetahui bentuk sikap sosial positif apa saja yang ada di SDN Mojowarno 1 dan bagaimana guru melakukan pembiasaan untuk siswa melakukan sikap sosial positif tersebut. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk sikap sosial positif di SDN Mojowarno 1. Apa kendala yang dihadapi oleh guru SDN Mojowarno 1 dalam membiasakan siswa ber sikap sosial positif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk sikap sosial positif siswa di SDN Mojowarno 1.

KAJIAN TEORITIS

Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi terhadap perasaan dan kecenderungan yang mungkin timbul sebagai respons terhadap interaksi antara komponen kognitif, afektif, dan proaktif yang berkaitan dengan pemahaman, emosi, dan sasaran perilaku. Dapat dikatakan bahwa sikap merupakan bagian dari model keilmuan yang pada akhirnya melahirkan nilai-nilai yang dianut seseorang. Berdasarkan sikap, orang dapat menentukan kualitas nilai perilaku seseorang.

Menurut Trow dalam Djaali mengartikan sikap sebagaimana yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilo dalam bukunya sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat. Selanjutnya, Djaali meringkas pendapat Allport yang menyatakan bahwa sikap adalah suatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu. Jadi sikap disusun dan dibentuk melalui pengalaman kejadian-kejadian yang terjadi tidak muncul secara tiba-tiba.

Sikap sosial merupakan kesadaran individu yang menentukan tindakan spesifik dan berulang-ulang menuju tujuan sosial. Hal ini tidak hanya terjadi pada orang lain dalam masyarakat yang sama. Objek adalah objek sosial (objek yang terdiri dari banyak orang dalam suatu kelompok) dan diekspresikan berkali-kali. Misalnya, sikap masyarakat terhadap bendera negara selalu dihormati secara khidmat dan berulang kali. Dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran yang menentukan perilaku sebenarnya terhadap orang lain dan mengutamakan orang lain daripada diri sendiri.

Nilai-nilai sikap sosial yang perlu dikembangkan antara lain:

1. Kejujuran

Kejujuran adalah ucapan yang sesuai dengan kenyataan atau benar adanya, tidak dibuat-buat untuk menipu orang lain demi keuntungan diri sendiri.

2. Disiplin

Disiplin adalah perilaku yang tertata dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Tidak ada pelanggaran baik langsung maupun tidak langsung.

3. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap menerima tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, Tuhan Yang Maha Esa, lingkungan hidup, negara, dan lain-lain. Tugas ini perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan diselesaikan secara tuntas, jangan sampai terbengkalai atau ditinggalkan begitu saja.

4. Sopan

Sopan adalah perilaku Tata krama yang baik dan bahasa yang baik dalam berkomunikasi pergaulan. Saat berinteraksi dengan teman atau orang lain hendaknya berperilaku baik dan sopan.

5. Toleransi

Toleransi adalah sikap saling menghormati dan menerima orang yang berbeda dengan Anda . Toleransi perlu dipraktekkan terutama dalam aspek agama, suku, ras, budaya, dll.

6. Gotong royong

Gotong royong adalah sikap gotong royong, bekerja, saling tolong menolong dan saling tolong menolong. lainnya. Misalnya ketika lingkungan kotor, maka warga bergotong royong membersihkan lingkungan.

7. Percaya diri

Percaya diri adalah keadaan mental seseorang yang memberikan keyakinan kuat dalam melakukan sesuatu dan mengambil tindakan. Misalnya ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa dapat menjawab dengan lantang dan tanpa ragu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian “ kualitatif ” yaitu suatu penelitian yang tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi atau fakta yang ada di lapangan, peneliti menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dokumentasi.²

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru dalam Membiasakan Siswa Bersikap Sosial Positif

Pelaksanaan dalam membiasakan siswa bersikap sosial positif yang terdiri dari: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, toleransi, gotong royong, dan percaya diri. Hasil wawancara dilakukan kepada guru kelas V, sebagai berikut :

1. Jujur

Membiasakan siswa memiliki kejujuran dan meneges kejujuran siswa yang pertama yaitu sekolah mengadakan kantin kejujuran mbak, sistemnya disetiap jajan sudah diberikan harga masing-masing, siswa mengambil sendiri jajan yang ingin dimakan lalu menaruh uang dan mengambil sendiri kembaliannya, disitu kantin ada 2 orang, yang mengawasi dan satunya menjual jajan di kantinnya sehingga ketika siswa tidak jujur akan diberitahukan kepada guru dan dipantau jika melakukannya hingga 3x maka siswa tersebut dipanggil guru untuk ditanya kenapa melakukan itu dan diberi nasihat untuk tidak mengulanginya lagi. Yang kedua jika kita menerima aduan dari siswa lain misal mencoret-coret tembok atau pada saat ke kamar mandi biasanya sama temannya, jika temannya tau kalau tidak menyiram dengan bersih setelah BAK maupun BAB maka biasanya melaporkan pada guru lalu dipanggil anak tersebut dan ditanya apa benar tadi ke kamar mandi dan tidak menyiram dengan bersih, jika siswa tidak mengakui maka temannya dipanggil untuk memberi kesaksian hingga siswa tersebut mengakui, jika siswa mengakui maka siswa tersebut langsung guru suruh untuk menyiram sampai bersih.

²Andi Prastowo, “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), h.78

Untuk kejujuran kita menerapkan sejak dini agar siswa selalu jujur di sekolah maupun di rumah.³

2. Disiplin

Pada saat pagi hari biasanya ada 3 guru setiap harinya bergantian untuk menjaga di depan menyambut siswa dan mengamankan siswa, pada saat guru sudah ada biasanya siswa lebih semangat dan tidak datang terlambat. Setiap pagi pada jam 07.00-07.30 hari senin-kamis sekolah mengadakan apel pada hari jumat sekolah mengadakan senam bersama itu dimulai pada jam 07.15 karena mengumpulkan siswa dan membariskan dengan rapi bukan hal yang mudah dan tidak bisa secepat itu. Kemudian jam 09.00-09.15 waktu awal biasanya siswa mengeluh karena istirahatnya hanya 15 menit tidak cukup untuk jajan, makan, dan bermain, namun guru dengan tegas untuk tetap tertib sesuai jadwal yang telah ditetapkan, siswa harus dapat memanfaatkan waktu dan mengatur waktunya masing-masing dengan sebaik-baiknya, lama kelamaan sekarang sudah terbiasa. Selanjutnya pada saat jam istirahat untuk salat dhuhur terkadang siswa itu antri wudhu ditinggal lari-larian, ketika ditanya guru siswa alasan masih menunggu antri wudhu, namun guru menegaskan untuk antri dengan tertib dan disiplin tanpa berlari-larian maka salat dhuhur lebih cepat terlaksanakan. Untuk salat dhuhur guru mewajibkan semua yang beragama Islam ikut salat dhuhur berjamaah, biasanya guru cek satu persatu kelas memastikan seluruh siswa yang beragama Islam untuk ikut salat berjamaah kecuali yang berhalangan. Untuk disiplin waktu, pulang sekolah waktunya tepat tidak kurang maupun lebih sehingga orang tua dapat sesuai pada saat menjemput siswa, kecuali saat guru ada rapat maupun kegiatan lain dan pulang lebih awal maka sebelumnya guru harus mengabari orang tua para siswa lewat *whatsapp*.⁴

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab biasanya dari tugas, jadi tugas diberikan biasanya guru memberikan tugas yang mudah maupun guru suruh untuk membawa sesuatu besoknya dikumpulkan padahal itu sangat mudah, namun untuk siswa yang tidak tanggung jawab itu akan sangat sulit maka guru akan lebih tegas dan disiplinkan lagi.⁵

4. Santun

Guru pertegas masalah bahasa, kepada teman tidak boleh berkata kasar dan kepada guru untuk berbahasa yang baik, jika tidak bisa bahasa Jawa maka menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, mungkin untuk kelas 1 belum bisa berbahasa yang baik itu wajar guru akan memaklumi karena mungkin terpengaruh dari lingkungan di rumahnya yang kurang baik namun tetap diingatkan dan tegaskan untuk berbahasa yang baik dan santun. Semua siswa wajib saling mengingatkan.⁶

5. Toleransi

Disini perundungan seperti yang di tv itu juga ada, biasanya yang sering terjadi dan guru harus waspada ketika siswa pindahan dari luar, karena itu rawan sekali mangkannya kita lakukan penjagaan dan mengingatkan semua siswa untuk perlakukan teman dengan baik agar terhindar dari perundungan tersebut. Jadi kita galakkan untuk bersikap toleransi kepada teman bersikap baik, menghormati dan menghargai kepada yang lebih kecil

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Ayik Sutono SDN Mojowarno 1, 10 Januari 2024, pukul 12.30

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Ayik Sutono SDN Mojowarno 1, 10 Januari 2024, pukul 12.30

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ayik Sutono SDN Mojowarno 1, 10 Januari 2024, pukul 12.30

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Ayik Sutono SDN Mojowarno 1, 10 Januari 2024, pukul 12.30

maupun yang lebih besar, kita sampaikan hampir setiap selesai apel pagi guru memberikan waktu untuk mengobrol dengan siswa 5 menit karena itu penting sekali.⁷

6. Gotong Royong

Gotong royong disini ditekankan pada saat ekstrakurikuler, misalnya pada saat ekstrakurikuler pramuka saat siswa dalam 1 tim tidak masuk 2 ataupun 3 maka tim tersebut tidak akan maksimal dalam melakukan kerjasama, untuk itu guru tegaskan seandainya tidak sakit masuk saja kasihan teman 1 tim menjadi terkena dampaknya menjadi kurang maksimal, selain itu ketika banjari yang masuk kurang 2 atau 3 suaranya jadi tidak bagus. Untuk keseharian biasanya dari sampah, harus buang sampah pada tempatnya ketika ketahuan buang sembarang guru akan menegur untuk dibuang ketempat sampah, jika melihat sampah harus secara sukarela mengambil dan membuangnya ke tempat sampah apabila ada kegiatan di sekolah lalu sampahnya banyak maka secara bergotong royong untuk membersihkan sampah tersebut dan membuang ke tempat sampah.⁸

7. Percaya Diri

Siswa paling sulit percaya diri ketika ada temannya yang menyoraki, misalnya ketika latihan upacara setiap hari jumat ada yang menyoraki pasti langsung tidak percaya diri tapi sebagai guru kita tegur yang menyoraki dan memberikan semangat serta rasa percaya pada siswa yang disoraki tadi, dan untuk menjadi petugas upacara siswa berdiskusi sendiri dengan teman-temannya agar adil dan tidak ada paksaan dari guru. Petugas upacara tidak harus kelas atas, kelas 1 bisa jadi petugas upacara juga agar dapat melatih rasa percaya diri kelas bawah juga. Semua harus pernah jadi petugas upacara walaupun hanya menyiapkan setiap barisan tapi sebisa mungkin tetap harus jadi petugas upacara. Sebagai guru tugasnya memberikan semangat dan rasa percaya kepada siswa-siswa agar rasa percaya diri mereka bangkit. Rasa percaya diri siswa muncul ketika diberi tugas lalu siswa bisa mengerjakan.⁹

B. Kendala yang Dihadapi oleh Guru Kelas di SDN Mojowarno 1

1. Saat melakukan observasi, siswa terlihat canggung dengan keberadaan peneliti
2. Guru dituntut untuk lebih kreatif agar siswa tidak mudah bosan dan merasa lelah
3. Sub indikator yang belum terpenuhi yaitu, disiplin. Disiplin yang kurang penerapan seperti ketika upacara siswa tidak segera keluar kelas sehingga memakan banyak waktu untuk menyiapkan barisan hingga rapi

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap sikap sosial positif siswa, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran penuh waktu. Semakin baik dan tegas gurunya, maka akan semakin baik pula sikap sosial positif siswanya. Saat awal guru masuk kelas, siswa terlihat diam dan pasif karena tidak adanya sebuah interaksi, namun dengan berjalannya waktu guru dan siswa menjalin interaksi dengan baik, jika metode penyampaiannya semakin baik maka respon siswa juga akan semakin baik. Peran guru dalam sikap sosial positif siswa dapat dipahami melalui lima indikator: peran guru dalam mengajar, peran guru dalam pengajaran, peran guru dalam motivasi, peran guru dalam pengelolaan kelas, dan peran guru dalam pendidikan. . Sedangkan penanaman sikap sosial positif siswa dapat dilihat melalui wawancara dan observasi peneliti

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ayik Sutono SDN Mojowarno 1, 10 Januari 2024, pukul 12.30

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Ayik Sutono SDN Mojowarno 1, 10 Januari 2024, pukul 12.30

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ayik Sutono SDN Mojowarno 1, 10 Januari 2024, pukul 12.30

dengan 7 indikator yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, toleransi, gotong royong dan percaya diri yang terkandung pada masing-masing sub babnya.

DAFTAR REFERENSI

- Agis Sabrina, Gabella, *Analisis Peran Guru terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V di MIN 11 Bandar Lampung*, (Lampung: Raden Intan Repository, 2023)
- Hidayati, Wardatul, *Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas 2B MIN 2 Kota Tangerang Selatan*, (Jakarta: Repository UIN Syarif Hidayatullah, 2018)
- Surahman, E., & Mukminan, *Peran Guru IPS sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*, (Yogyakarta: Harmoni Sosial, 2017)
- Pengertian Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara, diakses pada tanggal 29-02-2024
- Andi Prastowo, *“Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), h.78